

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang melihat hubungan antar variabel dengan objek yang diteliti yang bersifat sebab-akibat yang kemudian akan dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan antara lain *good corporate governance*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel ditentukan secara *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dan populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004). Kriteria perusahaan ISSI yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di ISSI sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi periode tahun 2018.

2. Perusahaan ISSI sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang menerbitkan laporan keuangan auditan.
3. Perusahaan ISSI sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang memiliki data lengkap (data keseluruhan tersedia pada publikasi laporan tahunan tahun 2018), baik data mengenai *good corporate governance*, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan maupun data yang diperlukan untuk mendeteksi ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

X1: *Good Corporate Governance*

GCG adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks dan Minow, 2003).

Dalam penelitian ini GCG menggunakan ukuran dewan direksi. Dewan direksi merupakan salah satu organ perusahaan untuk memenuhi syarat GCG yang ditetapkan KNKG (2006). Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengembalian putusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis. Tergantung dari sifat khusus suatu perseroan, seyogyanya paling sedikit 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah anggota direksi harus berasal dari kalangan diluar perseroan.

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat di dalam perusahaan.

$$\text{Dewan direksi} = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

X2: Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE karena ROE lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri. Rinati (2009) juga mengatakan apabila ROE tinggi akan mengindikasikan bahwa *return* yang akan diperoleh investor bernilai tinggi sehingga investor berminat untuk memiliki saham tersebut, dan menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat. Sehingga sangat penting untuk perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena berita baik tersebut akan menarik minat investor.

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

X3: Struktur Modal

Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Herni Ali, 2010). Variabel ini diproksikan dengan

debt to equity ratio (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Y: Ketepatan Waktu CIR

Corporate Internet Reporting (CIR) dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet. Pelaporan perusahaan berbasis *web* telah menjadi sesuatu yang sangat populer saat ini. Dengan adanya internet, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengungkapan informasi perusahaan bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mudah. Ketepatan waktu pengungkapan perusahaan di internet (*Corporate*

Internet Reporting Timeliness) merupakan pengungkapan informasi suatu perusahaan melalui internet secara tepat waktu. Pengungkapan perusahaan secara tepat waktu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki berita baik (*good news*). Pengungkapan informasi secara tepat waktu menjadikan informasi tersebut lebih berguna.

Ketepatan Waktu CIR disini diukur dengan menghitung selisih hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan yg telah dipublikasi di internet yang bisa dilihat di www.idx.co.id maupun *website* perusahaan. Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang menjelaskan dimana setiap perusahaan publik wajib memiliki *website* dan memuat laporan tahunan dalam *website* tersebut bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK atau OJK sehingga dapat diakses setiap saat.

Ketepatan waktu CIR = tanggal publikasi laporan – tanggal tutup buku

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan ISSI yang terdaftar di BEI tahun 2018. Data bersumber dari IDX Fact Book yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan pengumpulan data dan informasi dengan mengolah data dari laporan keuangan perusahaan ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik/Tahapan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan

meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetekeredasitisas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat *normal probability plot* dan *one-sample Kolmogorov-smirnov test*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Analisis Linear Berganda

Tujuan dilakukannya analisis regresi linear berganda adalah untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen (ketepatan waktu *corporate internet reporting*) apabila variabel independen

dimanipulasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda karena variabel berjumlah lebih dari satu. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

α	: konstanta
Y	: Ketepatan Waktu
X_1	: GCG
X_2	: Profitabilitas
X_3	: Struktur Modal
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen
e	: Faktor Pengganggu

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dalam model regresi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen, adapun dalam penelitian ini yaitu GCG, profitabilitas,

dan struktur modal terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* sebagai variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam pengujian yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - c. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
 - d. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 berarti hipotesis dapat diterima.

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ H_a maka ditolak yang berarti semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
- d. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

